

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metodologi dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting dan mendasar keberadaannya, sering kali diistilahkan sebagai senjata atau pisau penelitian, Karena begitu berpengaruhnya terhadap suatu hasil penelitian.

Dalam penelitian yang penulis lakukan di SMK Al-Husna Loceret Nganjuk menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu “penelitian yang berusaha mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci”.¹

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang mendiskripsikan perilaku orang, tempat, atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam, yang pada dasarnya terkait dengan:

1. Keberadaan latar alami, sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrument kunci.
2. Penelitian bersifat diskriptif
3. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
4. Dalam menganalisis data cenderung diskriptif

¹ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri*, Kediri : 2007, 3.

5. Makna merupakan yang paling esensial dalam penelitian kualitatif.²

Bogdan dan Tailor sebagaimana dikutip oleh Lexy Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah: “Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.³

Menurut Mardalis, metode disini diartikan sebagai “suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian”. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai “upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran”.⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang mendiskripsikan perilaku orang, peristiwa/tempat tertentu secara rinci dan mendalam.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi itu adalah studi kasus, yaitu “merupakan penyelidikan yang mendalam terhadap individu, kelompok atau instansi”.⁵ Penelitian menggunakan jenis penelitian studi kasus dikarenakan peneliti berusaha menyelidiki seorang individu atau suatu unit social secara mendalam, kaitannya dengan penelitian ini adalah pemahaman tentang upaya yang dilakukan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Husna Loceret Nganjuk, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam

² Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), 160-162.

³ Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 3.

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 24.

⁵ Sumanto, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Andi, Offset, 1990), 56.

pelaksanaan kegiatan ekstrakuler keagamaan di SMK Al-Husna Loceret Nganjuk.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Husna Loceret Nganjuk merupakan sekolah yang cukup maju di Loceret, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan bisa memberikan gambaran secara utuh dan terorganisasi dengan baik sehingga hasilnya akan mendapatkan data yang valid.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Adapun fokus penelitian dalam hal ini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam di lokasi tersebut. Dalam pengumpulan datanya terutama menggunakan tehnik observasi berperan serta. Karenanya dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subyek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini adalah di SMK Al-Husna Loceret Nganjuk yang terletak di Jalan Raya Kediri Gg. Kwagean Kecamatan Loceret kabupaten Nganjuk.

SMK Al-Husna Loceret Nganjuk merupakan objek penelitian yang menarik dikaji karena SMK Al-Husna Loceret Nganjuk senantiasa mengadakan peningkatan dalam segala bidang guna mewujudkan kelancaran dalam proses pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan. Khususnya dalam upaya meningkatkan Pendidikan Agama Islam dengan diadakannya ekstrakurikuler keagamaan.

Mengenai kondisi dan karakteristik SMK Al-Husna Loceret Nganjuk, maka akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Letak Geografis Sekolah

SMK Al-Husna Loceret terletak di Jalan Raya Kediri Gg. Kwagean Kecamatan Loceret kabupaten Nganjuk. Adapun letak geografisnya SMK Al-Husna Loceret ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Sawah
- b. Sebelah Timur : Sawah
- c. Sebelah Selatan : Rumah penduduk
- d. Sebelah Barat : Sawah.⁶

⁶ Observasi di SMK Al-Husna Loceret Nganjuk, 04 Maret 2014.

2. Profil SMK Al-Husna Loceret Nganjuk

Nama Sekolah	: SMK Al-Husna Loceret
Nomor Statistik Sekolah	: 20538332
Alamat	: Jl. Raya Kediri Gg.Kwagean No.04 Loceret Nganjuk
Kecamatan	: Loceret
Kabupaten	: Nganjuk
Nomor Telepon	: 0358-329806
Email	: smkalthusna@plasa.com ⁷

3. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri

SMK Al-Husna Loceret merupakan salah satu SMK di Kecamatan Loceret yang pada tahun pelajaran 2007/2008 mulai beroperasi menerima peserta didik baru. Sekolah ini terletak di Desa Loceret, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk.

SMK Al-Husna Loceret berdiri sesuai dengan SK Bupati No. 821.2/211/418.64/2007. SMK Al-Husna Loceret Nganjuk mempunyai 2 kompetensi keahlian, yaitu: Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

Sejak berdirinya SMK ini sampai sekarang sudah terjadi pergantian Kepala Sekolah yaitu:

- a. Dra. Hj. Endang Tri S. MM : 2007 s.d. 2012
- b. H. Riza Fachri, S.Kom : 2012 sampai sekarang.

⁷ Dokumentasi dari SMK Al-Husna Loceret Nganjuk, 04 Maret 2014.

Sekolah ini terletak di Desa Loceret, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk. Pada tahun pelajaran 2013/2014 SMK Al-Husna Loceret membuka 2 (dua) Kompetensi keahlian yaitu :

Tabel I⁸

Kompetensi Keahlian SMK Al-Husna Loceret Nganjuk
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Program Studi Keahlian/ Kompetensi Keahlian	Jumlah Rombel	Jumlah siswa
1.	Teknik Komputer dan Jaringan	2 (dua) Kelas	136 siswa
2.	Teknik Kendaraan Ringan	2 (dua) Kelas	238 siswa

4. Visi dan Misi Sekolah

Visi :

Menciptakan tenaga trampil, mandiri dan berkualitas dalam menghadapi globalisasi dunia kerja.

Misi :

- a. Meningkatkan etos kerja tenaga Pendidik dan kependidikan.
- b. Mendidik siswa memiliki budaya kerja yang berwawasan luas dengan pelatihan-pelatihan sesuai dengan kompetensi keahliannya.
- c. Berupaya untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan sarana/prasarana sesuai dengan perkembangan dunia kerja.

⁸ Dokumentasi dari SMK Al-Husna Loceret Nganjuk, 04 Maret 2014.

- d. Membangun kerjasama dengan dunia usaha/industri yang relevan dalam rangka meningkatkan mutu dan penyerapan tamatan.

Tujuan SMK Al-Husna Loceret :

- a. Menjadikan SMK Al-Husna Loceret Nganjuk sebagai lembaga diklat yang didukung oleh fasilitas yang memadai.
- b. Peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang terstandart dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
- c. Memberikan pelayanan kepada peserta didik dan orang tua peserta didik khususnya, serta kepada masyarakat pada umumnya dengan berpedoman pada pelayanan prima.⁹

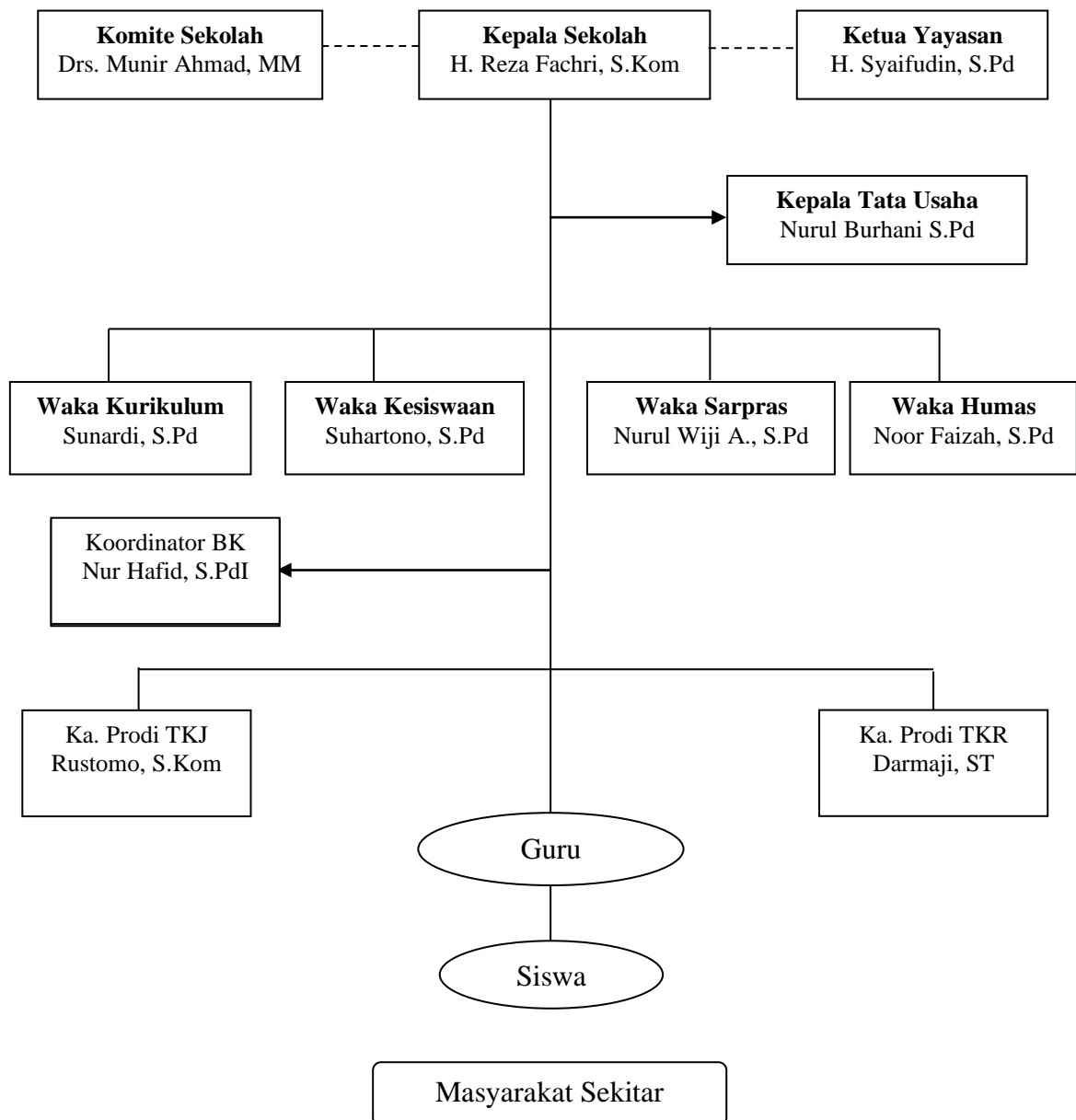
5. Struktur Organisasi SMK Al-Husna Loceret Nganjuk

Organisasi merupakan aktifitas-aktifitas menyusun dan membentuk hubungan kerja antara pimpinan dan anggota, sehingga terwujud kesatuan usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan, maka dari itu dalam organisasi diperlukan struktur organisasi. Fungsi pengorganisasian salah satunya merupakan fungsi perencanaan sehingga dalam perencanaan dilakukan pengelompokan bidang kerja dalam ruang lingkup kegiatan tersebut. Adapun struktur organisasi SMK Al-Husna Loceret Nganjuk sebagai berikut:

⁹ Dokumentasi dari SMK Al-Husna Loceret Nganjuk, 04 Maret 2014.

Tabel II¹⁰

Struktur Organisasi SMK Al-Husna Loceret Nganjuk



¹⁰ Dokumentasi dari SMK Al-Husna Loceret Nganjuk, 04 Maret 2014.

6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMK Al-Husna Loceret Nganjuk

a. Guru dan Karyawan

Untuk mengetahui kondisi SMK Al-Husna Loceret Nganjuk peneliti mengadakan penggalian data baik dengan metode interview, dokumentasi, dan observasi secara langsung.

Seiring dengan perkembangan serta semakin pesatnya kemajuan SMK Al-Husna Loceret Nganjuk, maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri, salah satunya dilakukan melalui penambahan dan pembinaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensinya, dengan harapan bahwa siswa memperoleh apa yang menjadi tujuan dalam belajarnya. Tidak hanya itu saja, SMK Al-Husna Loceret Nganjuk juga menambah karyawan sebagai bentuk penataan dan perwujudan menuju lembaga pendidikan yang berkualitas.

Sesuai dengan observasi peneliti, SMK Al-Husna Loceret Nganjuk saat ini memiliki 27 orang guru yang sekaligus merangkap menjadi karyawan (tata usaha dan staf administrasi). Sesuai dengan tuntutan kompetensi dan profesionalisme guru, para guru yang ada di SMK Al-Husna Loceret Nganjuk dalam menjalankan peran dan tugasnya dalam mengajar memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya, sebagian besar dari mereka telah menempuh pendidikan sarjana strata satu (S1), ada juga ada beberapa guru yang masih menempuh jenjang pendidikan strata satu (S1). Para guru

mengakui, bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, maka seorang guru harus memiliki modal keilmuan yang matang dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Kebanyakan dari para guru yang ada di lembaga ini lulusan atau alumni perguruan tinggi yang ada di Jawa Timur. Pada umumnya para guru bergelar strata satu dan beberapa orang yang masih dalam proses menempuh stratu satu.

Tabel III¹¹

Kedaaan Guru dan Karyawan SMK Al-Husna Loceret Nganjuk

Tahun Pelajaran 2013/2014

NO	NAMA	Status	Jabatan
1	Drs. Munir Achmad, MM	GTU	Ketua Komite
2	H. Riza Fachri, S.Kom	GTU	Kepala Sekolah
3	Sunardi, S.Pd	DPK/PNS	Waka Kurikulum
4	Nurul Burhani F., S.Pd	GTU	Guru
5	Catur Sistanto, S.Or	GTU	Guru
6	Adi Setiawan, S.Pd	GTT	Guru
7	Suhartono, S.Pd	GTT	Waka Kesiswaan
8	Imro'atus S, S.Pd	GTT	Guru
9	Nur Hafid, S.PdI	GTT	Guru
10	Sri Maharini, S.Pd	GTU	Guru
11	Sumiati, S.Pd	GTT/PNS	Guru

¹¹ Dokumentasi dari SMK Al-Husna Loceret Nganjuk, 04 Maret 2014.

12	Darmaji, ST	GTY	Guru
13	Rustomo, S.Kom	GTY	Guru
14	Yunita Setiawan, S.Or	GTT	Guru
15	Nurul Wiji Astuti, S.Pd	GTY	Waka Sarpras
16	Imam Maliki	GTY	Guru
17	Amrizal d. Fauzi, S.Pd	GTT	Guru
18	Nur Halim	GTT	Guru
19	Anik Malikatul, S.Pd	GTT	Guru
20	Noor Faizah, S.Pd	GTY	Waka Humas
21	Roqib Habibi	GTT	Guru
22	Soehartono, S.Pd	GTY	Guru
23	Ratna Dwi P. S.Pd	GTT	Guru
24	Rr. Ery Kusuma I, S.Pd	GTT/PNS	Guru
25	Choirunnisa	GTT	Guru
26	Ani Tri Astuti, SE, S.Pd	GTT	Guru
27	Dra. Wartini	GTY	Guru

b. Siswa

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2013/2014 seluruhnya berjumlah 374 siswa. Dengan rincian kelas X berjumlah 126 siswa, kelas XI berjumlah 142 siswa, dan kelas XII 106 siswa.

Tabel IV¹²**Keadaan Siswa Per Tingkat SMK Al-Husna Loceret Nganjuk****Tahun Pelajaran 2013/2014**

Kompetensi Keahlian	Pendaftaran Siswa Baru (PSB)				SISWA								
	Pendaftar		Diterima		Rombel	Tk.1		Rombel	Tk. 2		Rombel	Tk.3	
	L	P	L	P		L	P		L	P			
Teknik Kendaraan Ringan	95	-	88		2	88	-	2	88	-	2	62	-
Teknik Komputer dan Jaringan	35	17	22	16	1	22	16	2	33	21	1	32	12
TOTAL	130	17	110	16	3	110	16	4	121	21	3	94	12

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana atau peralatan lainnya juga harus ada untuk memperlancar jalannya proses pembelajaran. SMK Al-Husna Loceret Nganjuk merupakan suatu sekolah kejuruan yang sarana prasarana pembelajaran siswa sudah ada namun masih kurang dan memerlukan penambahan serta perbaikan agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan dapat mengikuti perkembangan teknologi yang saat ini berkembang dengan pesat. Berikut ini data tentang sarana prasarana di SMK Al-Husna Loceret:

¹² Dokumentasi dari SMK Al-Husna Loceret Nganjuk, 04 Maret 2014.

Tabel V¹³

Keadaan Sarana Prasarana SMK Al-Husna Loceret Nganjuk
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
A. Ruang Pembelajaran Umum			
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Ruang Lab. Komputer (KKPI)		Baik
3	Ruang Perpus. CB / Multimedia		Baik
B. Ruang Khusus (Praktik)			
1	R. Praktek T. Kendaraan Ringan	1	Baik
2	R. Praktek / Lab Komputer	1	Baik
C. Ruang Penunjang			
1	Ruang Kepala Sekolah & Wakil	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1	Baik
4	Koperasi, KWU	1	Baik
5	Ruang Ibadah	1	Baik
6	Ruang Kantin Sekolah	1	Baik
7	Ruang Toilet	3	Baik
8	Asrama Pondok	4	Baik
9	Sekretariat Pondok	1	Baik

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian, yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

¹³ Dokumentasi dari SMK Al-Husna Loceret Nganjuk, 04 Maret 2014.

keagamaan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di SMK Al-Husna Loceret Nganjuk.

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan lain sebagainya. Menurut Moleong “tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, pengambilan foto”.¹⁴

Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi dan harus diperoleh dari sumber yang tepat, sebab jika tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah para guru PAI, pembina ekstrakurikuler dan sumber lain yang memungkinkan dapat memberikan informasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Menurut Sudjana dalam Djam'an, “wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 112.

penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya (*interviewee*)”.¹⁵ Menurut Sutrisno Hadi “Tehnik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu: wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*) dan tidak terstruktur (*unstructured interview*)”.¹⁶

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman peneliti, apabila muncul kejadian di luar pedoman tersebut maka hal itu tidak perlu diperhatikan.¹⁷

Adapun wawancara semi struktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengembangkan instrument penelitian. Menurut Djam'an bahwa “wawancara semi struktur ini sudah masuk dalam kategori wawancara mendalam, dimana pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dibanding wawancara terstruktur”.¹⁸

Wawancara mendalam yang sebenarnya adalah jenis wawancara yang ketiga, karena itu wawancara mendalam sering disebut juga dengan wawancara tidak terstruktur yang menerapkan metode interview secara lebih mendalam, luas dan terbuka dibanding wawancara terstruktur. Dilakukannya ini menurut Nasution “untuk mengetahui pendapat, persepsi, pengetahuan dan pengalaman seseorang”.¹⁹

¹⁵ Djam'an Satori dan Aan K, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 130.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 63.

¹⁷ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 73.

¹⁸ Satori, *Metodologi Penelitian*, 135.

¹⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic* (Bandung: Tarsito, 1998), 133.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara jenis kedua dan ketiga. Hal ini penting untuk dijelaskan mengingat penelitian ini berusaha untuk mencari persepsi, pendapat, tentang ekstrakurikuler keagamaan dan hal-hal khas lainnya yang bersifat alamiah.

Bungin menyatakan “bahwa kekhasan dari model wawancara mendalam adalah keterlibatan peneliti dalam kehidupan informan”.²⁰ Teknik ini mirip dengan percakapan informal, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih luas dari semua informan. Wawancara tak berstruktur ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-katanya dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan responden yang dihadapi.

Alasan dipilihnya metode interview ini, adalah karena dengan tehnik ini maka peneliti akan berhasil memperoleh data dari informan lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui tehnik ini, peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat.

Hal yang akan dicari adalah yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni: pelaksanaan kegiatan ekastrakurikuler keagamaan di SMK AL-HUSNA Loceret Nganjuk, upaya-upaya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan PAI di SMK Al-Husna Loceret Nganjuk, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan

²⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), 108.

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan PAI di SMK Al-Husna Loceret Nganjuk.

2. Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.²¹ Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian.²²

Dalam penelitian ini metode dokumenter digunakan untuk mencari data tentang profil, visi, misi, legger, program-program, agenda-agenda, dan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

3. Metode Observasi

Menurut Cholid “Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.²³

Adapun Ida Bagoes berpendapat bahwa “Observasi juga dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti”.²⁴

²¹ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian.*, 236 .

²² Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian.*, 100.

²³ Cholid Narkubo dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan pengamatan berperan serta dengan alasan bahwa jarang sekali peneliti dapat mengamati subyek penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan orang-orang yang menjadi sasaran penelitiannya.

Dalam observasi ini diusahakan mengamati hal yang wajar dan di lapangan peneliti dapat merekam perilaku/obyek yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Hal yang akan diamati adalah yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni: a). Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekastrakurikuler keagamaan di SMK AL-HUSNA Loceret Nganjuk, b). untuk mengetahui upaya-upaya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan PAI di SMK Al-Husna Loceret Nganjuk, c). untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan PAI di SMK Al-Husna Loceret Nganjuk.

F. Analisis Data

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, analisa data adalah “suatu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.”²⁵

Sedangkan menurut Bagda dan Tailor sebagaimana yang telah dikutip Moelong mendefinisikan bahwa : “Analisis data sebagai proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti

²⁴ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 82.

²⁵ Masri Singarimbun, Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survey* (Jakarta: Pustaka, 1990), 203.

yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesisi itu.”²⁶

Jadi dengan kata lain analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara dan pengamatan yang ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dan lain-lain. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Di dalam penelitian ini analisis data meliputi kegiatan-kegiatan :

1. Reduksi data

Yaitu Proses pemilihan data-data pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penelitian untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.²⁷ Hal ini dapat dilakukan peneliti dengan membuat ringkasan.

2. Paparan atau sajian data

Yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistimatis, sehingga lebih menjadi sederhana dan selektif serta dapat di pahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk membentuk pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

²⁶ Lexy Moelong, *Metedoligi Penelitian Kualitatif*, 103.

²⁷ Husain Usman dan Purnomo Setidyy Akbar, *Metedologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Angkasa, 1998), 87.

Disini peneliti berusaha menyusun pertanyaan-pertanyaan dari tingkat yang paling kompleks ke dalam bentuk yang paling sederhana dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

Merupakan langkah akhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.²⁸

Dalam hal ini peneliti berusaha menarik kesimpulan secara rinci tentang pokok temuan. Akan tetapi tetap bertendensi dan fokus penelitian karena dalam hal ini peneliti akan lebih memperjelas dan mempertegas permasalahan sehingga temuan yang telah didapatkan dapat dijadikan suatu pedoman penelitian secara obyektif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data ditentukan dengan menggunakan kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Adapun tehnik pemeriksaan keabsahan data yang di gunakan yaitu:

1. Triangulasi yaitu “tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keberhasilan dan

²⁸ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Surasin, 1996), 101.

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.²⁹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan sumber sama. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan data-data hasil observasi. Sedangkan Triangulasi dengan metode adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada sumber yang berbeda dengan metode yang sama. Hal ini dilakukan dengan mendatangkan data hasil wawancara dengan subyek penelitian (guru bidang studi Pendidikan Agama Islam), dengan informan lain yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pengecekan Anggota yaitu “pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data, para anggota yang mewakili dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi itu sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.”³⁰ Jadi dalam penelitian ini peneliti akan melibatkan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, pembina ekstrakurikuler keagamaan di SMK Al-Husna

²⁹ Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

³⁰ *Ibid*, 181

Loceret Nganjuk untuk memberikan tanggapan terhadap hasil wawancara dengan subyek utama yaitu guru Pendidikan Agama Islam.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi :
 - a. Menyusun proposal penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Seminar Proposal
 - d. Konsultasi penelitian kepada pembimbing
 - e. Mengurus perizinan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian (SMK Al-Husna Loceret Nganjuk)
2. Tahap Kegiatan Lapangan, yang meliputi:
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Persiapan diri memasuki lapangan
 - c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 - d. Pencatatan data yang dikumpulkan
3. Tahap Analisis Data, yang meliputi:
 - a. Pengorganisasian data
 - b. Pemindahan data-data menjadi satuan-satuan tertentu
 - c. Sintesis data

- d. Pengkategorian data
 - e. Penemuan hal-hal penting dari data penelitian
 - f. Pengecekan keabsahan data
4. Tahap Penulisan Lapangan, meliputi kegiatan:
- a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi
 - d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
 - e. Ujian munaqosah skripsi.